

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Konsep Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kependaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kependaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.

Menurut Sardiman (2011) belajar adalah berubah. Belajar berarti mengubah individu yang belajar, bukan saja yang berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga terbentuknya kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan kata lain

belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seluruhnya, yang berarti menyangkut aspek cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut

Hamalik (2001) "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman". Slameto dalam Hamid (2013) juga berpendapat bahwa: "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Sebagai aktivitas fisik dan mental yang dapat mempengaruhi tingkah laku, maka proses belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar serta suatu usaha mendapatkan perubahan positif yang terjadi dalam keperibadian yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain lingkungan, buku dan lain-lain.

#### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran (Hamalik, 2001).

Menurut Hamalik (2001) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

##### 1) Tingkah laku terminal.

Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.

##### 2) Kondisi-kondisi tes.

Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.

### 3) Ukuran-ukuran perilaku.

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Hamalik (2001) kepentingan itu terletak pada :

#### 1) Untuk menilai hasil pembelajaran.

Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.

#### 2) Untuk bimbingan siswa belajar.

Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdaya guna sebagai acuan arahan, pedoman bagi siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.

- 3) Untuk merancang sistem pembelajaran.

Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.

- 4) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.

- 5) Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran.

Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat di atas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja, melainkan hal ini saling berkesinambungan antara siswa, guru serta komponen pembelajaran. Dengan adanya suatu tujuan dapat diciptakan suatu hubungan yang harmonis antara guru

dengan siswa, siswa dengan sistem pembelajaran, guru dengan sistem pembelajaran, maupun sebaliknya. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, serta dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik (Uno, 2016).

Menurut Sardiman (2011), motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Sedangkan menurut Hamalik (2001), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan

sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Mc. Donald dalam Sardiman (2011) mendefenisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kompri (2015) juga berpendapat bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi di dalam pembelajaran akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

#### **b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2016), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang

belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2011) yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Hamalik dikutip Kompri (2015) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah
- 3) Motivasi sebagai penggerak.

Selain itu, Hamalik (2001), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, mengarahkan, menggerakkan perbuatan/aktivitas-aktivitas individu dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi dalam dirinya.

### c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri motivasi belajar menurut Uno (2016) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif



Sardiman (2011) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang memecahkan masalah soal-soal

Dari pendapat mengenai ciri-ciri motivasi tersebut, dapat diketahui bahwa jika adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Jika ciri-ciri tersebut sudah ada dalam diri individu/peserta didik maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

d

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

D- Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

## 2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya akan memperoleh kesuksesan yang lebih.

## 3) Kondisi jasmanani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik, jadi kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajarnya.

## 4) Kondisi Lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa juga sebagaimana lingkungan individu siswa pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi lingkungan yang menghambat atau mendukung berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya guru dengan mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri yang menarik agar siswa termotivasi dalam belajar.

## 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang

keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil kadang lemah, bahkan kadang tidak sama sekali.

6) Upaya Guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru membelajarkan siswanya dalam memahami materi yang diberikan.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2016), motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: “(1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan kebutuhan belajar, dan (3) harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “(1) adanya penghargaan, (2) lingkungan belajar yang kondusif, dan (3) kegiatan belajar yang menarik”.

Menurut Hamalik (2001), motivasi terdiri dari 2 jenis yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini disebut juga motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain-lain. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, persaingan yang bersifat negatif dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja bahwa untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar adalah untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai).

### f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sardiman A.M (2011) mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

#### 1) Memberi Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicu dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

#### 2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

### 3) Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.

### 4) Ego-involvement

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

### 5) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

### 6) Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

### 7) Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

## 8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

## 9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsur kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

## 10) Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.

## 11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan diartikan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

### 3. Pembelajaran Geografi

Kata geografi berasal dari bahasa Yunani, *geographia*. Kata ini terdiri atas dua suku kata, yaitu *geo* berarti bumi dan *graphein* berarti uraian yang jelas. Dari perkataan ini dapat diketahui bahwa geografi adalah ilmu yang menguraikan segala sesuatu tentang bumi (Tika, 2013).

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 disebutkan bahwa geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan

manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Ilmu geografi pada dasarnya mempelajari hubungan timbal balik antara faktor fisik dan faktor sosial yang terjadi di permukaan bumi. Konsep dasar geografi dibagi kedalam 10 konsep, yaitu: (1) konsep lokasi, (2) konsep jarak, (3) konsep keterjangkauan, (4) konsep pola, (5) konsep morfologi, (6) konsep aglomerasi, (7) konsep nilai kegunaan, (8) konsep interaksi, (9) konsep diferensiasi wilayah, dan (10) konsep keterkaitan keruangan. Selain konsep dasar, geografi juga memiliki prinsip. Adapun prinsip geografi yaitu: (1) prinsip interelasi dan interaksi, (2) prinsip penyebaran, (3) prinsip deskripsi, (4) prinsip korologi, dan (5) prinsip ciri kewilayahan (Tika, 2013).

Objek studi geografi terdiri atas dua macam, yaitu objek material (gejala atau fenomena yang ada dipermukaan bumi) dan objek formal (metode untuk mengkaji dan memberikan pemecahan masalah yang timbul dalam ilmu geografi).

Sedangkan pendekatan geografi terdiri atas pendekatan analisis keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Tidak itu saja, di dalam geografi ada empat aspek utama yang perlu dipelajari, yaitu aspek fisik (seluruh kenampakan fisik di permukaan bumi), aspek sosial-ekonomi (seluruh masalah sosial, budaya, dan

ekonomi yang terjadi), aspek teknik, dan aspek ekologi (masalah terkait lingkungan).

### B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan variabel penelitian ini ialah:

- 1) Nahrowi (2013) dengan judul penelitian: Analisis terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Tangerang Selatan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) nilai % rata-rata belajar pendidikan agama Islam di SMAN 11 Tangerang Selatan adalah 76% dan (2) motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMAN 11 Tangerang Selatan termasuk kategori tinggi.
- 2) Asih (2015) dengan judul penelitian: Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Siswa SMPN 15 Yogyakarta memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah adanya perolehan nilai yang diberikan kepada siswa melalui penilaian tugas, ulangan harian, dan ulangan semester, dengan adanya nilai ini menjadi pemicu untuk dapat bersaing dengan siswa lain, dan adanya remidi atau perbaikan nilai yang dihindari untuk diikuti oleh siswa. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta antara lain minat siswa masih kurang, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini khususnya orang tua dari siswa kelas KMS, karena keterbatasan



ekonomi sehingga belum maksimal dalam memenuhi fasilitas belajar anaknya di rumah, kecemasan dalam suasana pembelajaran di kelas, dan teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan yang dapat menurunkan prestasi belajar.

(3) Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

3) Hutabarat (2016) penelitian dengan judul: Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri

2 Tarutung T. P. 2015/ 2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) motivasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung,

diperoleh hasil bahwa tingkat motivasi belajar siswa bernilai 2,70 dengan nilai rata- rata tertinggi berada pada menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar 3,06, nilai rata- rata terendah berada pada senang mencari dan

memecahkan soal-soal 1,10, Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2015/2016 dikategorikan baik dan (2) motivasi belajar berhubungan secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung tahun pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi 0,8952 maka di peroleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $16,25 > 1,66140$ ), pada taraf signifikansi 0,05. Kuatnya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa adalah 79,21%. Hal ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar ada sebesar 79,21% variasi prestasi belajar geografi yang dapat dijelaskan oleh motivasi belajar sedangkan 20,79% ditentukan oleh faktor lain.

- 4) Banjarnahor (2015) dalam penelitian yang berjudul: "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Berprestasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Geografi Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016". Hasil Penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar geografi kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Medan T.P-2015/2016, dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,603 dengan nilai sig yaitu  $0,01 < 0,05$ ; (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar geografi kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Medan T.P-2015/2016, di mana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,128 dengan nilai sig yaitu  $0,02 < 0,05$ ; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar geografi kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016. Hasil dari pengujian signifikansi secara simultan (uji F) diketahui F hitung sebesar 22.178 dengan signifikansi  $< 0,05$  atau ( $0.000 <$

0.05).

- 5) Bujuri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi SMA Swadhipa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi dengan kontribusi pengaruh 36,5%, (2) kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi dengan kontribusi pengaruh sebesar 33,2%, (3) Motivasi belajar dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi dengan kontribusi pengaruh sebesar 71,8%.

### C. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang/peserta didik dalam menerima pelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran tertentu, tanpa terkecuali mata pelajaran geografi. Untuk dapat mengukur motivasi belajar geografi siswa diperlukan adanya indikator dalam mengukur besar tidaknya motivasi seseorang.

Uno (2016) berpendapat bahwa indikator motivasi belajar dapat dilihat dari faktor intrinsik motivasi belajar yaitu “(1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan kebutuhan belajar, dan (3) harapan akan cita-cita” dan faktor ekstrinsik motivasi belajar meliputi “(1) adanya penghargaan, (2) lingkungan belajar yang kondusif, dan (3) kegiatan belajar yang menarik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir